



Studi Kasus

Penerapan dekapan ibu pada bayi dengan tindakan imunisasi terhadap tingkat nyeri

Ayun Sundari¹, Mariyam Mariyam¹, Vivi Yosafianti Pohan¹

¹ Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

Informasi Artikel	Abstrak
Riwayat Artikel: • Submit: 15 September 2023 • Diterima: 15 Juli 2025 • Terbit: 31 Juli 2025 Kata kunci: Dekapan ibu; imunisasi; tingkat nyeri	Imunisasi merupakan upaya untuk meningkatkan kekebalan bayi secara aktif terhadap penyakit. Imunisasi melalui suntikan menjadi salah satu sumber nyeri, sehingga perlu diberikan terapi non farmakologis yang dapat meminimalisir nyeri dengan dekapan ibu pada bayi saat imunisasi. Studi kasus ini bertujuan untuk menerapkan terapi dekapan pada bayi dengan tindakan imunisasi terhadap tingkat nyeri. Metode studi kasus ini adalah metode deskriptif melalui penerapan Evidence Based Nursing Practice dengan menggunakan pendekatan asuhan keperawatan. Subjek studi kasus terdiri dari 3 bayi sehat berusia 0-9 bulan yang dilakukan imunisasi. Alat ukur yang digunakan adalah FLACC. Intervensi yang diberikan berupa terapi dekapan ibu pada bayi. Hasil studi didapatkan subjek studi 1 diberikan imunisasi DPT 3 dibagian femur dan Polio 3 dibagian deltoid. Subjek studi 2 diberikan imunisasi Campak secara intramuskular dan Polio 4 dibagian deltoid. Subjek studi 3 diberikan imunisasi Campak secara intramuskular dan Polio 4 dibagian deltoid. Respon nyeri saat dilakukan imunisasi pada ketiga subyek studi menunjukkan nyeri sedang dengan ekspresi meringis, menendang, menggeliat, dan menangis, selanjutnya bayi dapat ditenangkan dengan pelukan. Intervensi dekapan ibu dapat mengurangi tingkat nyeri pada bayi yang diberikan imunisasi. Upaya ini dapat meminimalisir reaksi nyeri yang dirasakan bayi seperti mengurangi rengekan, lama tangisan bayi, dan bayi dapat ditenangkan dengan pelukan.

PENDAHULUAN

Pemberian imunisasi merupakan upaya untuk meningkatkan kekebalan pada bayi usia 0-9 bulan secara aktif terhadap suatu penyakit. Pemberian imunisasi diberikan secara bertahap dan dilaksanakan sesuai standar untuk memutus mata rantai penularan. Imunisasi dasar pada bayi meliputi Hepatitis B, BCG, Polio, DPT, Campak (Wulandhari Y, 2018).

Nyeri pada bayi merupakan suatu keadaan yang mempengaruhi kondisi tubuh dan ekstensinya. Bayi akan berespon terhadap nyeri dimana pengukuran nyeri menggunakan instrumen observasi FLACC untuk mengetahui nyeri pada bayi. Nyeri menyebabkan bayi akan berespon menarik diri dari daerah yang terstimulasi, bayi akan menangis keras, ekspresi nyeri terlihat pada wajah dengan mengerutkan dahi secara bersama.

Corresponding author:

Ayun Sundari

ayunnda69@gmail.com

Holistic Nursing Care Approach, Vol 5 No 2, Juli 2025

e-ISSN: 2808-2095

DOI: <https://doi.org/10.26714/hnca.v5i2.13198>

Imunisasi sangatlah penting dalam kesehatan anak. *World Health Organization* (WHO) menyebutkan bahwa jumlah bayi di dunia pada tahun 2021 mencapai 140 juta jiwa dan setiap tahunnya yang mengalami penurunan imunisasi pada bayi sebesar 20% terutama negara yang masih tahap berkembang (WHO, 2021). Jumlah bayi di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 113.057 jiwa dengan cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional sebesar 84,2% dengan sekitar 1,7 juta bayi belum mendapatkan imunisasi dasar pada tahun 2021 (Kemenkes RI, 2022). Jumlah bayi di kota Semarang sebesar 14.142 jiwa dengan bayi yang melakukan imunisasi dasar lengkap sebesar 97,6% dan yang tidak melakukan imunisasi dasar lengkap sebesar 2,4% (Badan Pusat Statistik, 2021).

Pemberian imunisasi melalui suntikan dapat menimbulkan efek secara langsung yaitu rasa nyeri pada bayi. Nyeri yang disebabkan oleh suntikan imunisasi jika tidak ditangani akan mengakibatkan dampak negatif pada aspek emosional pada anak seperti menangis dan ketakutan. Tangisan bayi adalah caranya berkomunikasi dan mengutarakan rasa sakit. Bayi belum bisa mengungkapkan rasa nyeri secara verbal, sehingga pemahaman tentang perkembangan respon nyeri bayi sangatlah penting.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi nyeri yaitu terapi mendekap. Dekapan ibu pada anaknya membantu kelenjar hipofisis mengeluarkan endorfin yang memiliki fungsi meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan mengurangi rasa sakit pada bayi, selain itu juga bayi dapat terhindar dari rasa takut, cemas dan juga stress. Rasa nyaman pada bayi juga akan muncul akibat dekapan ibu membantu bayi mengeluarkan hormon endorfin. Endorfin bisa meningkatkan suasana hati, mengurangi kecemasan, menjadikan otot lebih rileks, dan menenangkan, sehingga nyeri yang dirasakan bayi akan berkurang (Sisfiani Sarimin, 2019).

Pemberian posisi terapi dekapan ibu pada bayi yang dilakukan dengan cara bayi didudukkan di pangkuan ibu dengan posisi berhadapan, dada anak bersandar pada dada ibunya, posisi kaki mengangkang pada pangkuan dan lengan ibu mendekap tubuh bayi pada saat dilakukan imunisasi yang bertujuan untuk menurunkan nyeri dan ketakutan pada bayi (Wahyuni & Suryani, 2020). Tujuan studi kasus ini adalah melakukan penerapan dekapan ibu pada bayi dengan tindakan imunisasi terhadap tingkat nyeri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan proses keperawatan. Subyek studi berjumlah 3 bayi yang berusia 0-9 bulan dan akan dilakukan imunisasi. Studi kasus dilakukan di Puskesmas Rowosari pada tanggal 17 Juli 2023 dan 1 Agustus 2023. Instrumen pengukuran tingkat nyeri menggunakan FLACC.

Pemberian terapi dekapan ibu pada bayi diberikan pada saat imunisasi. Pada saat yang sama dilakukan pengkajian nyeri dengan FLACC dengan hasil nyeri ringan skor 1-3, nyeri sedang skor 4-6, dan nyeri berat skor 7-10.

Prosedur terapi dekapan ibu pada bayi dimulai dengan fase orientasi yaitu mengucapkan salam, memvalidasi identitas bayi, menjelaskan tujuan prosedur terapi dekapan, mencuci tangan dan memakai sarung tangan; fase kerja dengan mengajak orang tua untuk kerjasama sebelum dilakukan imunisasi, memposisikan bayi diatas pangkuan ibu senyaman mungkin dengan posisi bayi menghadap ibu dan dada anak bersandar pada dada ibu, kepala menghadap ke kanan, posisi kaki bayi meangkang pada pangkuan ibu, lengan ibu mendekap tubuh bayi, memberikan pujian pada bayi agar teralihkan rasa nyeri; fase terminasi yaitu mengevaluasi respon bayi saat dilakukan dekapan,



mendokumentasikan imunisasi yang sudah dilakukan pada buku KIA, menyarankan untuk dilakukan imunisasi tahap selanjutnya, mengucapkan salam.

Etika pada studi kasus ini dilakukan dengan memberikan penjelasan terkait standar operasional prosedur dan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) sebelum diberikan terapi dekapan ibu saat imunisasi. Intervensi diberikan sesuai dengan prosedur pada subyek yang memenuhi kriteria inklusi. Identitas subyek dirahasiakan dengan tidak menuliskan inisial nama subyek dalam laporan maupun artikel publikasi ilmiah.

HASIL

Hasil pengkajian pada subyek studi 1, seorang bayi perempuan usia 4 bulan, dengan masalah keperawatan nyeri akut ditandai dengan meringis, tegang, tidak bisa diam, terus menangis, dapat ditenangkan dengan pelukan. Hasil pengkajian tingkat nyeri menggunakan lembar FLACC didapatkan skor 6 (nyeri sedang).

Subjek studi 2, seorang bayi laki-laki usia 9 bulan dengan masalah keperawatan nyeri akut ditandai dengan meringis, tegang, kaku mengerang, merintih merengek, dapat ditenangkan dengan bujukan. Hasil pengkajian tingkat nyeri menggunakan FLACC didapatkan skor 5 (nyeri sedang).

Subjek studi 3, seorang bayi laki-laki usia 9 bulan dengan masalah keperawatan nyeri akut ditandai dengan meringis, gelisah, tidak bisa diam, terus menangis, dapat ditenangkan dengan pelukan. Hasil pengkajian tingkat nyeri menggunakan FLACC didapatkan skor 6 (nyeri sedang).

Berdasarkan hasil pengkajian pada ketiga subjek studi diagnosa yang muncul adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (D0077), yang didukung dengan batasan karakteristik dan faktor yang ditetapkan menggunakan Standar

Diagnosis Keperawatan Indonesia. Intervensi yang diberikan dengan manajemen nyeri diantaranya mengidentifikasi skala nyeri, identifikasi respon nyeri nonverbal, berikan teknik nonfarmakologi untuk mengurangi rasa nyeri dengan dekapan ibu dan penjelasan strategi meredakan nyeri pada ibu.

Luaran yang muncul pada ketiga subjek studi ini adalah tingkat nyeri menurun dengan kriteria hasil keluhan nyeri menurun, meringis menurun, gelisah menurun, menarik diri menurun, perasaan takut mengalami cedera menurun, ketegangan otot menurun.

Intervensi keperawatan utama pada ketiga subyek yaitu manajemen nyeri (I.082338) bertujuan untuk menurunkan intensitas nyeri pada saat imunisasi. Pemberian teknik distraksi yang digunakan sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia meliputi: 1) Observasi (Identifikasi respon nyeri nonverbal); 2) Terapeutik (Berikan teknik nonfarmakologi yaitu dekapan ibu); 3) Edukasi (Ajarkan teknik nonfarmakologi dekapan ibu pada bayi untuk mengurangi nyeri).

Terapi yang diberikan pada studi kasus ini adalah terapi dekapan ibu pada bayi dengan cara bayi diposisikan duduk dipangkuan ibu dengan posisi berhadapan, dada anak bersandar pada dada ibunya, posisi kaki mengangkang pada pangkuan dan lengan ibu mendekap tubuh bayi pada saat dilakukan imunisasi. Pemberian terapi dekapan ibu pada bayi pada studi kasus ini sesuai dengan perencanaan.

Evaluasi yang didapatkan yaitu menguraikan hal-hal yang dapat meningkatkan keberhasilan dalam mengaplikasikan penerapan terapi dekapan ibu saat dilakukan tindakan imunisasi. Saat penerapan dilakukan ibu subyek diarahkan agar memperhatikan posisi bayi agar mendapatkan posisi nyaman sehingga adanya keberhasilan dalam tingkat nyeri



terlihat dari hasil observasi pengkajian FLACC. Ketiga subjek mengalami nyeri sedang dengan nilai skor 6 untuk subyek

studi 1, skor 5 untuk subyek studi 2, dan subyek studi 3 dengan skor 6.

Tabel 1
Gambaran Tingkat Nyeri Bayi yang Dilakukan Imunisasi dengan Dekapan Ibu

	Subjek 1		Subjek 2		Subjek 3	
	Tanda	Skor	Tanda	Skor	Tanda	Skor
Face	Meringis	1	Meringis	1	Meringis	1
Leg	Gelisah	1	Gelisah	1	Gelisah	1
Activity	Kaku	2	Mengerang	1	Kaku	2
Cry	Merengek	1	Merintih	1	Merengek	1
Constability	Dapat ditenangkan dengan pelukan	1	Dapat ditenangkan dengan pelukan	1	Dapat ditenangkan dengan pelukan	1
Total skor		6		5		6

PEMBAHASAN

Tindakan imunisasi pada bayi terutama melalui suntikan merupakan salah satu sumber utama nyeri dan penderitaan yang menimbulkan kecemasan dan trauma. Bayi saat dilakukan imunisasi akan merasakan ketakutan karena melihat benda yang baru berupa alat-alat medis dan orang-orang baru seperti petugas kesehatan (Sisfiani Sarimin, 2019). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya menyampaikan bahwa nyeri yang dialami oleh bayi saat imunisasi akan mempengaruhi dan melibatkan perkembangan, fisiologis, psikologis dan faktor-faktor situasional pada anak (Fiki Wijayanti, 2021).

Nyeri dipengaruhi oleh banyak faktor seperti tempat penyuntikan, jenis imunisasi, posisi anak saat penyuntikan (Pratiwi et al., 2022). Pemilihan tempat penyuntikan dapat mempengaruhi nyeri yang dirasakan individu saat tindakan penyuntikan. Penyuntikan pada bayi yang dilakukan di daerah *vatus lateralis* atau otot *ventrogluteal* dapat meminimalkan reaksi lokal dari vaksinasi, nyeri yang diakibatkan oleh tindakan penyuntikan imunisasi juga dapat disebabkan oleh jenis imunisasi. Studi yang membandingkan hubungan nyeri dengan bermacam-macam formulasi vaksin MMR, didapatkan hasil bayi yang menerima vaksin priorix rentang nyerinya lebih rendah dibandingkan dengan bayi yang

menerima M-M-R II. Posisi anak yang paling nyaman untuk suntikan di daerah deltoid ialah duduk diatas pangkuan ibu atau pengasuhnya. Lengan yang akan disuntik dipengang menempel pada tubuh bayi, sementara lengan lainnya diletakkan di belakang tubuh orang tua (Pratiwi et al., 2022).

Ketiga subjek mengalami nyeri sedang yang diukur dengan menggunakan lembar FLACC yang dilakukan pada saat bayi dilakukan penyuntikan imunisasi menunjukkan data subyek 1 meringis, tegang, tidak bisa diam, terus menangis, dapat ditenangkan dengan pelukan, termasuk kategori nyeri sedang. Subyek 2 menunjukkan bayi meringis, tegang, kaku, mengerang, merintih merengek, dapat ditenangkan dengan bujukan. Subjek 3 meringis, gelisah, tidak bisa diam, terus menangis, dapat ditenangkan dengan pelukan.

Pemilihan diagnosa prioritas adalah nyeri akut karena memenuhi gejala dan tanda mayor serta minor. Hal ini sesuai dengan penelitian lain dengan memunculkan diagnosa utama yaitu nyeri akut, penentuan diagnosa tersebut berdasarkan tanda dan gejala yang ada pada awal pengkajian nyeri, yaitu meringis, tegang, kaku mengerang, merintih merengek, dapat ditenangkan dengan bujukan.



Intervensi yang diberikan kepada seluruh studi subyek adalah memberikan teknik distraksi terapi dekapan ibu pada bayi yang dapat membantu meminimalkan dampak distress pada bayi saat dilakukan berbagai macam tindakan invansif salah satunya imunisasi (Susanti et al., 2020).

Implementasi yang dilakukan pada saat ketiga subyek studi dilakukan imunisasi adalah melakukan dekapan ibu saat bayi dilakukan imunisasi. Prosedur pemberian dekapan ibu yaitu mengucapkan salam, memvalidasi identitas bayi, menjelaskan tujuan dan prosedur terapi dekapan, mencuci tangan. Ibu diarahkan untuk memposisikan anaknya diatas pangkuan ibu dengan posisi duduk anak senyaman mungkin, dengan posisi bayi menghadap ibu dengan dada anak bersandar pada dada ibu dan kepala menghadap ke kanan dan posisi kaki bayi mengangkang pada pangkuan ibu, lengan ibu mendekap tubuh bayi, baju lengan bayi ditarik keatas dan dilakukan penyuntikan, memberikan pujian agar nyeri bayi teralihkan, mengevaluasi respon bayi dan mendokumentasikan imunisasi di buku KIA. Menyarankan untuk dilakukan imunisasi tahap selanjutnya dan mengucapkan salam. Saat dilakukan imunisasi pengkajian nyeri diobservasi menggunakan lembar FLACC.

Evaluasi menggunakan lembar observasi FLACC untuk mengetahui tingkat nyeri pada bayi saat imunisasi. Saat diberikan suntikan imunisasi dikaji dengan lembar observasi mengalami nyeri dengan rata-rata skor 6 dan bayi terlihat meringis, bayi tampak gelisah, bayi terlihat kaku mengerang, bayi terlihat merintih dan merengek dan dapat ditenangkan dengan pelukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tindakan keperawatan dengan penerapan terapi dekapan ibu merupakan tindakan alternatif yang dapat dilakukan secara

mandiri oleh ibu saat anak diberikan imunisasi dimana terapi dekapan ibu yaitu untuk mengurangi tingkat nyeri saat dilakukan imunisasi. Hasil dari ketiga subyek studi memiliki skor rata-rata 6 (nyeri sedang).

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah berperan dalam penelitian ini, khususnya kepada subyek studi yang sudah bersedia menerima penerapan dekapan ibu pada bayi.

REFERENSI

- Azizah, N., & Umariyah, S. N. (2022). *Efektifitas Breastfeeding Analgesia Dan Terapi Mendekap Terhadap Respon Nyeri Saat Bayi Imunisasi Di Desa Plumutan Kecamatan Bancak. September*. Badan Pusat Statistik. (2021). *Profil lansia Kota Semarang 2021*.
- Dewi, T. S., Mardiah, W., & Rukmasari, E. A. (2020). Response And Management Of Pain In Infants During Pentabio Immunization In The Work Area Of Puskesmas Haurpanggung. *Universitas Padjajaran*.
- Hety, D. S., & Susanti, I. Y. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Cara Penanganan Kejadian Ikutan Paska Imunisasi (KIPI) Pada Bayi Usia 0-1 Tahun Di Puskesmas Mojosari Kabupaten Mojokerto. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(1), 72-77. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i1.53>
- Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemendes.Go.Id*.
- Loddo, N., Makmun, A., Surdam, Z., & Amri, N. S. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Makassar. *Green Medical Journal: Jurnal Kedokteran*, 1(1), 1-12.
- Oktarina, N. D., & Wijayanti, F. (2022). *Gambaran Skala Nyeri Pada Bayi Yang Mengalami Imunisasi*. 4(2), 263-265.
- Pratiwi, S. E., Sriatmi, A., & Agushyana, F. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu terhadap Imunisasi Injeksi Ganda*. 5(8), 924-930.
- Rivanica, R., & Hartina, I. (2020). Pemberian Imunisasi Bcg Pada Bayi (1-3 Bulan) Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap



- Ibu. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 5(1), 205–212.
<https://doi.org/10.36729/jam.v5i1.328>
- Silalahi, R. G. (2016). Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Bidan Dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B Pada Bayi Baru Lahir Di Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2015. *Elisabeth Health Jurnal*, 1(2), 82–93.
<https://doi.org/10.52317/ehj.v1i2.205>
- Sisfiani Sarimin, L. M. dan A. J. (2019). Gambaran Respon Perilaku Nyeri Bayi Pada Pemberian Suntikan Imunisasi Dasar Di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Juiperdo*, 4(August 2015), 38–46.
- Sofiyati. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Polio Dengan Waktu Pemberian Imunisasi Polio Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedawung Kecamatan Kedawung Kabupaten Cirebon. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 2(2), 52–65.
<https://doi.org/10.55606/jikki.v2i2.483>
- Susanti, D., Eravianti, E., Sari, R. P., & Novita, D. (2020). Pengaruh Family Triple Support terhadap Nyeri pada Bayi saat Imunisasi Measles Rubella di Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 9(1S), 29–35.
<https://doi.org/10.25077/jka.v9i1s.1152>
- Tim Pokja SIKI DPP, P. (2019). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI)*(Edisi 1).
- Tim Pokja SLKI DPP, P. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI)*(Edisi 1).
- Trimawati. (2016). Efektifitas Metode 5 S (Swaddling, Side/ Stomach Position, Sushing, Swinging, Sucking) Terhadap Respon Nyeri Pada Bayi Saat Imunisasi Pentavalen. *Jurnal Keperawatan Anak*, 3(1), 34–38.
- Wahyuni, F., & Suryani, U. (2020). Efektifitas Terapi Mendekap Dan Terapi Musik Dalam Menurunkan Skala Nyeri Pada Bayi Saat Dilakukan Imunisasi Campak. *Jurnal Keperawatan Terpadu (Integrated Nursing Journal)*, 2(2), 103.
<https://doi.org/10.32807/jkt.v2i2.58>
- WHO. (2019). *World Health Statistics 2019*. May, 5–6.
- Wijayanti, F., & Oktarina, N. D. (2021). Efektifitas Terapi Dekapan Ibu Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Bayi Yang Menjalani Imunisasi. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 10(1), 51.
<https://doi.org/10.31596/jcu.v10i1.697>
- Wulandhari. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Bayi. *Menara Ilmu*, XII(79), 176–180.
- Wulandhari Y. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Dengan Kelengkapan Pemberian Imunisasi Bayi. *Menara Ilmu*, XII(79), 176–180
- Yadi, T., Rimbawati, Y., & Afdhal, F. (2022). Hubungan Usia, Pengetahuan Ibu dan Dukungan Suami dengan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Usia 9 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas 23 Ilir Palembang Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 742.
<https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1807>
- Yuniarto, P. (2018). Pentingnya Imunisasi Bagi Anak. *Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, 6(1), 56662.
- Yunizar, Y., Asriwati, A., & Hadi, A. J. (2018). Perilaku Ibu dalam Pemberian Imunisasi DPT/Hb-Hib di Desa Sinabang Kecamatan Simeulue Timur. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(2), 61.
<https://doi.org/10.33085/jkg.v1i2.3956>

